

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Komponen *Input*

- a. Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Program Hipertensi di Puskesmas Andalas belum sesuai dengan Permenkes No. 4 Tahun 2019 Puskesmas Andalas belum melibatkan tenaga kesehatan masyarakat dalam pelaksanaan SPM Hipertensi.
- b. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Program Hipertensi di Puskesmas Andalas adalah ruangan pemeriksaan PTM, tensimeter, timbangan berat badan, dan pengukuran tinggi badan. Tensimeter yang tersedia masih kurang, dikarenakan ada beberapa alat yang sudah rusak.
- c. Kebijakan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Program Hipertensi yang dijadikan pedoman di Puskesmas Andalas yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Standar Teknis Mutu Pelayanan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, dan sudah terdapat SOP terkait pelaksanaan SPM Hipertensi di Puskesmas Andalas.

2. Komponen *Process*

- a. Pelayanan yang dilakukan oleh Puskesmas Andalas terhadap pasien Hipertensi yang berada di wilayah kerjanya sudah mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Didapatkan juga hasil bahwa tidak semua pasien Hipertensi yang rutin melakukan pengecekan rutin tiap

bulannya ke puskesmas, beberapa pasien memilih berobat apabila sudah merasakan gejala sakit.

- b. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di Puskesmas Andalas dilakukan oleh Penanggungjawab program PTM, yang dimasukkan kedalam bentuk kohort Hipertensi, pencatatan dan pelaporan dilakukan satu kali dalam sebulan, yang kemudian di input dalam e-puskesmas.
- c. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan pada saat lokmin. Monev dilakukan bersama UKM dan juga kepala Puskesmas. Monitoring juga dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kota sekali tiga bulan untuk mengevaluasi catatan dan pelaporan dari pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Program Hipertensi

3. Komponen *Output*

Berdasarkan hasil yang didapatkan masih kurang efektifnya pelaksanaan SPM Hipertensi di Puskesmas Andalas. Kendala utama yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan SPM Hipertensi yaitu masih kurangnya kesadaran penderita Hipertensi untuk melakukan pengobatan rutin tiap bulan ke puskesmas, belum optimalnya pemantauan yang dilakukan petugas, petugas kesehatan yang memiliki beban kerja ganda, dan belum terlibatnya tenaga kesehatan masyarakat dalam pelaksanaan SPM Hipertensi.

4. Komponen *Impact*

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dampak dari pelaksanaan SPM Hipertensi dapat dinilai belum optimal, dibuktikan dengan masih rendahnya

capaian program SPM dan masih tingginya kasus Hipertensi sebanyak 171 kasus pada bulan mei dan 139 kasus pada bulan juni tahun 2023.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada pihak puskesmas adalah :

1. Diharapkan pembagian tugas untuk tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan SPM Hipertensi dapat dioptimalkan, agar program yang dipegang bisa berjalan dengan baik tanpa terkendala.
2. Diharapkan dilakukan penambahan atau perbaikan untuk alat tensimeter, sehingga pasien yang ingin memeriksakan tekanan darahnya tidak lama menunggu antrian pada saat pendaftaran. Media KIE yang disediakan untuk promosi kesehatan seperti *leaflet* dicek ketersediaannya.
3. Diharapkan kebijakan terkait SPM yang berlaku disosialisasikan secara berkala kepada petugas kesehatan yang terlibat, sehingga kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman dapat diimplementasikan dengan baik, agar pelaksanaan SPM Hipertensi berjalan dengan maksimal.
4. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan berkala setiap bulannya kepada penderita Hipertensi mengenai edukasi perubahan gaya hidup yang baik dan kepatuhan minum obat, agar semua penderita Hipertensi dapat lebih waspada terhadap kesehatannya.
5. Puskesmas Andalas dapat mengoptimalkan kegiatan dalam pemantauan pasien Hipertensi melalui telepon maupun whatsapp, agar target dari pelaksanaan SPM dapat tercapai.